# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor rill dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito.Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasionaldalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro.Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Berikut ini adalah beberapa profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

1. PT Bank Central Asia Tbk

   PT. Bank Central Asia, Tbk secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia . BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan public. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA.

2. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

   PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk semula didirikan dengan nama PT Bank Pasar Karya Parahyangan yang berorientasi bisnis pada usaha retail, kemudian pada bulan Juli 1989 ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum sekaligus berganti nama menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan. Pada 31 Desember2009, Bank memiliki jaringan47unit yang terdiridari satukantor pusat, sembilan kantor cabang, 17 kantor cabang, tujuh kantorkas dan13 poinlayanan, yang berlokasidi Bandung, Cimahi, Bogor, Jakarta, Bekasi, Cirebon, Jatibarang, Semarang, Surabaya dan Denpasar.

3. PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk.

   Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama

*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*[1] atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895. Pada 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas.

4. PT. Bank Danamon Tbk.

   PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

5. PT. Bank Mandiri Tbk.

   Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri.

6. PT. Bank Mega Tbk.

   Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. pada bulan Juni 1997

melakukan perubahan logo. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

7. PT.Bank Permata Tbk.

   Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk - Berdiri pada 1954, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot. Bank Bali ditunjuk menjadi Bank Rangka dan pada tanggal 18 Februari 2002 berganti nama menjadi Bank Permata, sedangkan keempat bank lainnya sebagai bank yang menggabungkan diri.

8. PT.Bank Internasional IndonesiaTbk.

   PT Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

9. PT.Bank Negara Indonesia Tbk.

   BNI adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah.

10. PT.Bank Arta Gratha Internasional Tbk.

    Berawal dari sebuah Lembaga Keuangan Bukan Bank bernama PT Inter-Pacific Financial Corporation, didirikan pada tanggal 7 September 1973, yang merupakan perusahaan patungan antara : PT Bank Rakyat

Indonesia (persero) – Jakarta, indonesia; Continental Bank S.A. Brussels – belgia; The Sanwa Bank Ltd. – Osaka, JEPANG dan Credit Commercial De France S.A. – Paris, prancis. pada tanggal 24 Februari 1993, berubah status dan fungsinya menjad Bank campuran yang melakukan aktivitas Bank Umum dengan nama PT Inter-Pacific Bank. pada tanggal 1 Juli 1998, terjadi perubahan nama menjadi PT Bank Inter-Pasific Tbk. Pada tanggal 15 Juni 2005, Bank Indonesia memberi ijin penggabungan usaha (merger) PT. Bank Artha Graha ke dalam PT. Bank Inter-Pasific Tbk. Tanggal 11 Juli 2005 BANK ARTHA GRAHA telah efektif bergabung dengan PT. Bank Inter-Pasific Tbk, dan pada tanggal 14 Juli 2005 (berdasarkan surat ijin dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia No.C-19621 HT.01.04.TH2005) berubah nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

11. PT.Bank Bumiputera Indonesia Tbk.

    Bank Bumiputera mulai beroperasi sebagai bank umum sejak 12 Januari 1990 berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No.10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.22/1147/UPPS/PSbD tanggal 20 Januari 1990, keduanya tentang Pemberian Izin Usaha sebagai Bank Umum kepada PT Bank Bumiputera Indonesia. Bank Bumiputera go-public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2002.

12. PT.Bank Niaga Tbk.

    CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (online) dan sistem jaringan kantor cabang. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pada Juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka.

13. PT.Bank Victoria Internasional Tbk.

    1992 PT. Bank Victoria International didirikan di Jakarta. 1994 PT. Bank Victoria International memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersil. 1997 PT. Bank Victoria International memperoleh ijin dari Bank Indonesia sebagai Pedagang Valuta Asing.

14. PT.Bank Mayapada Tbk.

    Bank Mayapada adalah bank devisa publik nasional yang mulai beroperasi pada tahun 1990. Saat ini jumlah kantor Bank Mayapada sudah mencapai hampir 170 kantor yang tersebar di 19 propinsi dan 61 kota di seluruh Indonesia dengan perluasan jaringan sampai ke Indonesia Timur.

### 4.1.2 Aktivitas Perusahaan Subsektor Perbankan

Bank umum adalah bank yaang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta pemberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berikut merupakan tugas pokok dari Bank Umum :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, dan tabungan.
- Memberi kredit kepada masyarakat dan para pengusaha.
- Memindahkan uang (transfer) baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- Menerbitkan surat pengakuan utang.
- Melakukan kegiatan usaaha dalam valuta asing.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Guna menjawab keenam rumusan masalah penelitian, berikut ini akan diuraikan dan dianalisis data Earning Per Shre, Tingkat Suku Bunga SBIdan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006 –2010.

## 4.3 Analisis Deskriptif

### 4.3.1 Perkembangan Earning Per Share (EPS) periode 2006-2010

Rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan khususnya bagi investor ataupun kreditor dalam melihat kinerja perusahaan dalam menanamkan investasinya.Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan perusahaan.Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai*earning per share* (EPS).

*Earning per share* (EPS) merupakan bagian dari rasio profitabilitas sebagai informasi yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang dimiliki sehingga informasi yang dibuat bagi seorang investor.*Earning per share* (EPS) dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba rugi tahunan. Dalam penelitian ini, penulis memakai laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI, dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Rumus dalam menghitung *earning per share* (EPS) adalah :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

(Sumber: Tandelilin, 2010:374)

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Earning Per Share dari periode 2006 sampai periode 2010, yaitu sebagai berikut:

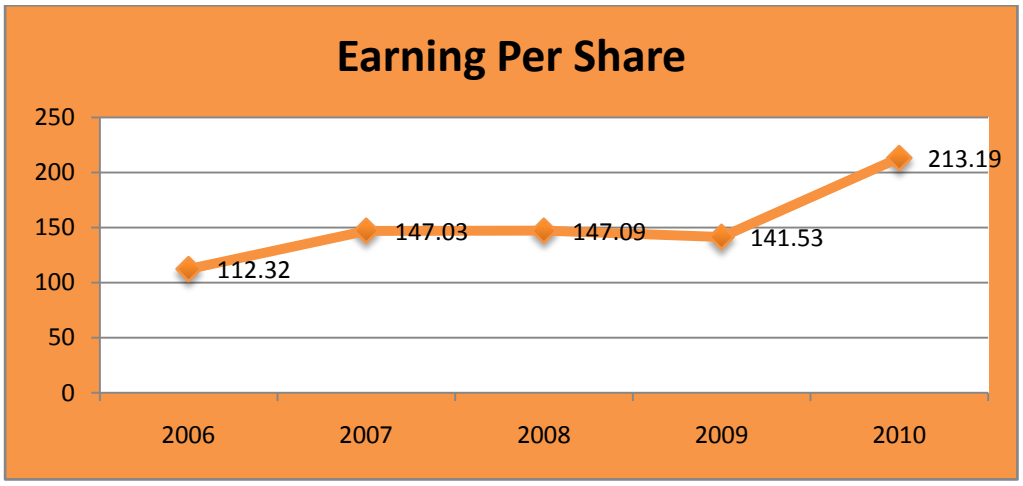
**Tabel 4.1**

**Perkembangan Earning Per Share (EPS) Periode 2006-2010**

| tahun | Laba Per Lembar Saham (Rupiah) | Perkembangan | |
|---|---|---|---|
| | | Rp | % |
| **2006** | 112,32 | - | - |
| **2007** | 147,03 | 34,71 | 30,90 |
| **2008** | 147,09 | 0,06 | 0,04 |
| **2009** | 141,53 | (5,56) | -3,78 |
| **2010** | 213,19 | 71,66 | 50,63 |
| **max** | 213,19 | | |
| **min** | 112,32 | | |

*Sumber : ICMD (Diolah)*

Untuk Lebih Jelas, Mengenai Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2006-2010dapat dilihat pada gambar di bawah ini :




**Gambar 4.1**

**Grafik Perkembangan Earning Per Share (EPS) periode 2006-2010**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa *earning per share* (EPS) Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode

2006-2010 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dimana kenaikan yang sangat tinggi terjadi dari tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu sebesar 50,63%, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang dimiliki sangat tinggi, dimana investor akan menggunakan informasi EPS ini karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan sehingga keuntungan per lembar saham pemilik yang didapat akan tinggi. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2008 ke 2009, yaitu sebesar -3,78% ini di sebabkan karena bank investasi raksaksa legendaris AS, Lehman Brothers. sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan profit mengalami penurunan di tahun 2009. Selanjutnya akan berdampak pada keputusan investor dalam melakukan keputusan investasi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik mengalami penurunan.

### 4.3.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI periode 2006-2010

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan keputusan investasi. Menurut Bank Indonesia, tingkat suku bunga adalah beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu.

Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi.

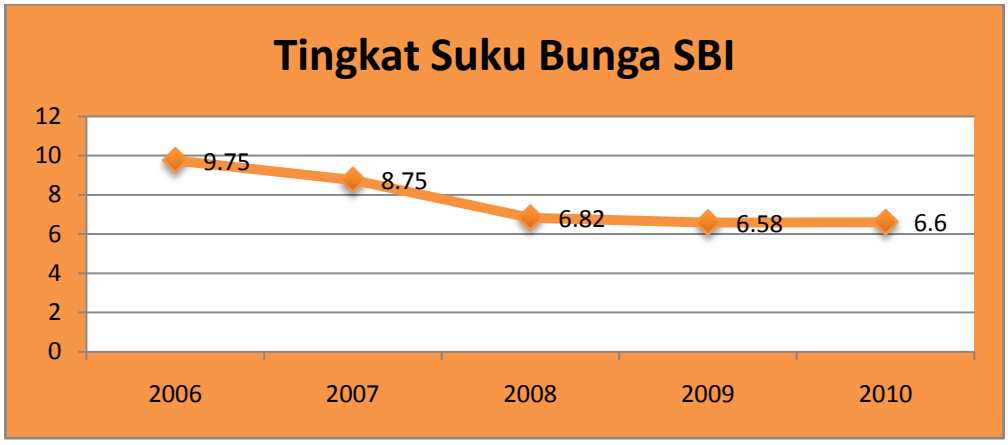
Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI dari periode 2006 sampai 2010, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI periode 2006-2010**

| tahun | Tingakat Suku Bunga SBI (%) | Perkembangan |
|---|---|---|
| | | % |
| **2006** | 9,75 | - |
| **2007** | 8,75 | -10,26 |
| **2008** | 6,82 | -22,06 |
| **2009** | 6,58 | -3,52 |
| **2010** | 6,6 | 0,30 |
| **max** | 9,75 | |
| **min** | 6,58 | |

*Sumber : Bank Indonesia (Diolah)*

Untuk Lebih Jelas, Mengenai Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2006-2010 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :




**Gambar 4.2**
**Grafik Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI periode 2006-2010**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa Tingkat Suku Bunga SBI periode tahun 2006-2010 mengalami penurunan. Dapat di lihat bahwa pada tahun 2008 Tingkat Suku Bunga SBI mengalami penurunan yaitu -22,06%

dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2007 sebesar -10,26%. hal ini disebabkan oleh adanya tekanan inflasi yang menyebabkn uang yang beredar di masyarakat lebih banyak sehingga nilai mata uang menjadi turun atau lemah serta krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 yang menyebabkan pasar uang terkena imbasnya karena Bank Indonesia menurunkan Suku Bunga SBI sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk Surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia. Sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2006 yaitu 9,75 dengan kenaikan hal ini dikarenakan tekanan inflasi di tahun 2008 mengalami kenaikan, oleh karena itu bank indonesia merespon dengan menaikan tingkat suku bunga SBI untuk mengendalikan perekonomian.

### 4.3.3 Perkembangan Harga Saham periode 2006-2010

Harga saham adalah harga yang dicatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar menawar atas jual beli yang terjadi dalam perdagangan saham. Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan dihadapan para pembelinya. Jika harga saham semakin tinggi, berarti nilai perusahaan dianggap semakin tinggi juga. Ada dua unsur penting

Yang dipertimbangkan dalam penentuan harga saham, yaitu prospek perusahaan itu sendiri dan prospek keuntungan yang diperoleh pembeli saham.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Harga Saham dari periode 2006 sampai periode 2010, yaitu sebagai berikut:

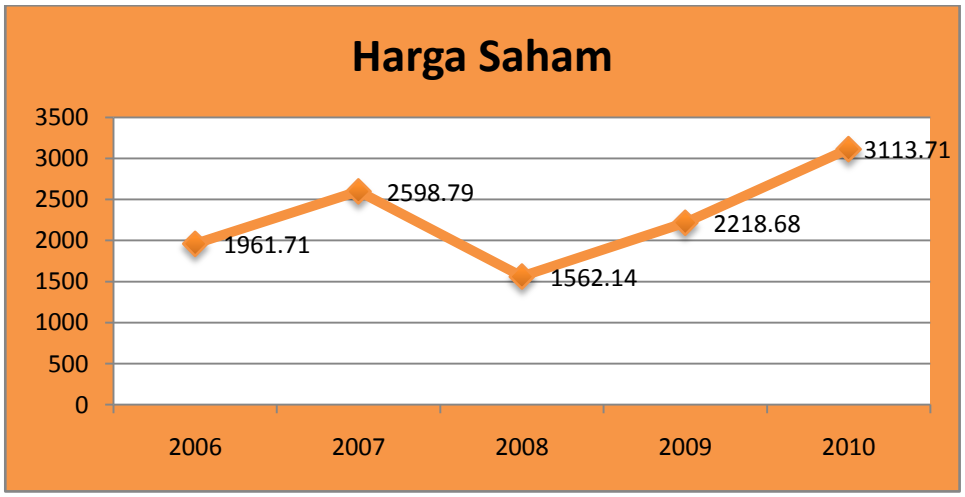
**Tabel 4.3**

**Perkembangan Harga Saham Periode 2006-2010**

| tahun | Harga Saham (Rupiah) | Perkembangan | |
|---|---|---|---|
| | | Rp | % |
| **2006** | 1961,71 | - | - |
| **2007** | 2598,79 | 637,08 | 32,48 |
| **2008** | 1562,14 | -1036,65 | -39,89 |
| **2009** | 2218,68 | 656,54 | 42,03 |
| **2010** | 3113,71 | 895,03 | 40,34 |
| **max** | 3113,71 | | |
| **min** | 1562,14 | | |

*Sumber : ICMD (Diolah)*

Untuk Lebih Jelas, Mengenai Perkembangan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2006-2010 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :




**Gambar 4.3**
**Grafik Perkembangan Harga Saham periode 2006-2010**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa harga saham cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dimana kenaikan yang sangat

tinggi terjadi dari tahun 2008 ke tahun 209 yaitu sebesar 42,03%. Kenaikan harga saham ini mencerminkan kondisi perekonomian mulai membaik. Sementara itu, penurunan yang sangat tinggi hanya terjadi pada tahun 2008, yaitu sebesar -39,89%. Hal ini disebabkan karena adanya efek dari krisis keuangan global pada tahun 2008, sehingga kekhawatiran investor atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan di subsektor perbankanm banyak investor menjual saham-sahamnya karena perusahaan perbankan tidak mampu menghasilkan laba yang di targetkan.

### 4.4 Analisis Verifikatif

Pada sub bab ini hipotesis penelitian yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis penelitian yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh dari Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

**1. Estimasi Model Regressi**

Pada bagian ini akan diestimasi pengaruh Erning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data selama 5 tahun pengamatan pada 14 perusahaan. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Harga Saham (Rupiah)

$X_1$ = Earning Per Share (Rupiah)

$X_2$ = Tingkat Suku Bunga SBI (persen)

$b_0$ = konstanta

bi = koefisien regressi variabel Xi

ε = Pengaruh faktor lain

Model regresi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada Harga Saham yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI). Berdasarkan hasil pengolahan data Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh hasil regresi sebagai berikut.

**Tabel 4.4**
**Hasil Estimasi Model Regresi**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -758.960 | 716.536 | | -1.059 | .293 |
| | Earning_Per_Share | 12.776 | .658 | .928 | 19.421 | .000 |
| | Suku_Bunga_SBI | 143.523 | 89.372 | .077 | 1.606 | .113 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4 maka dapat dibentuk model prediksi variabel *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham sebagai berikut :

$$Y = -758{,}960 + 12{,}776X_1 + 143{,}523X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Koefisien *Earning Per Share* sebesar 12,776 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan Harga Saham sebesar 12,776 persen dengan asumsi Tingkat Suku Bunga SBI tidak mengalami perubahan.
- Koefisien Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 143,523 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Suku Bunga SBI sebesar satu Rupiah diprediksi akan menurunkan Harga Saham sebesar 143,523 persen dengan asumsi *Earning Per Share* tidak mengalami perubahan.
- Nilai konstanta sebesar -758,960 persen menunjukan nilai prediksi rata-rata Harga Saham apabila *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga SBI sama dengan nol.

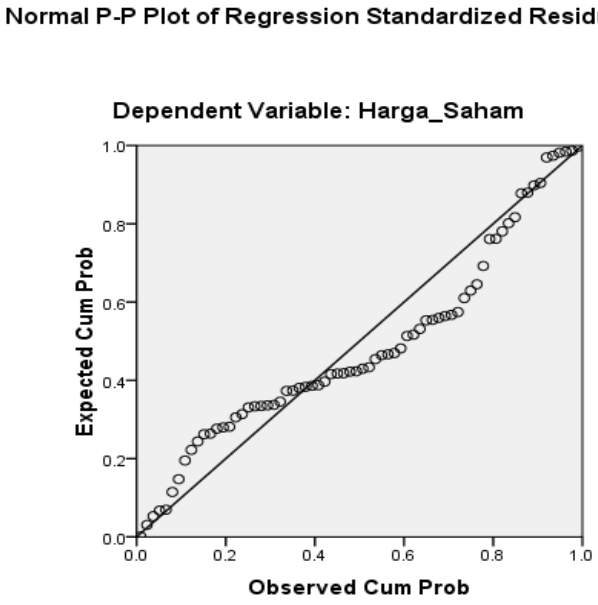
**2. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan hasil estimasi model regressi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi Pada penelitian ini

keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan).

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.




**Gambar 4.4**
**Uji Normalitas**

Berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas

karena berdasarkan grafik di atas telah menunjukan tingkat normalitas pada poin-poin atau titik-titik di atas yang telah mendekati garis tengah.

**b) Uji Asumsi Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

**Tabel 4.5**

**Coefficients untuk Uji Multikolinieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Earning_Per_Share | .986 | 1.014 |
| | Suku_Bunga_SBI | .986 | 1.014 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh VIF untuk masing-masing variabel:

1. VIF variabel EPS, 1,014 < 10
2. VIF variabel Tingkat Suku Bunga SBI, 1,014 < 10

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI artinya Melalui nilai VIF yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas yaitu Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga

SBI, dimana nilai VIF dari Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI masih lebih kecil dari 10.

**c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

**Tabel 4.6**
**Correlations untuk Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

| | | | Unstandardized Residual | EPS | SBI |
|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1,000 | ,145 | ,230* |
| | | Sig. (1-tailed) | . | ,115 | ,027 |
| | | N | 70 | 70 | 70 |
| | EPS | Correlation Coefficient | ,145 | 1,000 | -,033 |
| | | Sig. (1-tailed) | ,115 | . | ,394 |
| | | N | 70 | 70 | 70 |
| | SBI | Correlation Coefficient | -,230* | -,033 | 1,000 |
| | | Sig. (1-tailed) | ,027 | ,394 | . |
| | | N | 70 | 70 | 70 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

*Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas artinya memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama. Variabel ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga SBI dengan absolut error ( yaitu 0,145 dan 0,230) masih lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**d) Uji Asumsi Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW-test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin Watson (DW-test) berkisar antara 1,55 sampai dengan 2,46.

**Tabel 4.7**
**Model Summary untuk Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .922[a] | .849 | .845 | 970.52774 | 1.813 |

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_SBI, Earning_Per_Share

b. Dependent Variable: Harga_Saham

***Sumber:Hasil Pengolahan Data***

Dari tabel 4.7 dapt dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,813. Karena nilai untuk Durbin-Watson antara 1,55 sampai dengan 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

**3. Analisis Korelasi Pearson**

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga SBI) dengan variabel dependen (Harga saham). Melalui korelasi parsial akan

dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ketika variabel independen lainnya konstan.

ketentuan nilai r yang akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Statistika untuk Penelitian; Sugiyono; 2007

**A) Pengaruh Earning Per Share secara parsial terhadap Harga Saham Ketika Tingkat Suku Bunga SBI Tidak Berubah**

Koefisien korelasi antara Earning Per Share dengan Harga Saham ketika Tingakt Suku Bunga SBI tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**
**Koefisien Korelasi Parsial Earning Per Share Dengan Harga Saham**

**Correlations**

| Control Variables | | | HARGA_SAHAM | EPS |
|---|---|---|---|---|
| SBI | HARGA_SAHAM | Correlation | 1,000 | ,921 |
| | | Significance (1-tailed) | . | ,000 |
| | | df | 0 | 67 |
| | EPS | Correlation | ,921 | 1,000 |
| | | Significance (1-tailed) | ,000 | . |
| | | df | 67 | 0 |

***Sumber: Hasil Pengolahan Data***

Hubungan antara Earning Per Share dengan Harga Saham ketika Tingkat Suku Bunga SBI tidak berubah adalah sebesar 0,921 dengan arah positif. Artinya Earning Per Share memiliki hubungan yang Sangat Kuat dengan Harga Saham ketika Tingkat suku bunga SBI tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Earning Per Share meningkat, sementara Tingkat suku bunga SBI tidak berubah maka Harga Saham meningkat. Kemudian besar pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham perusahaan ketika Tingkat suku bunga SBI perusahaan tidak berubah adalah $(0,921)^2 \times 100\% = 84,8\%$.

**B) Pengaruh Tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap Harga Saham Ketika Arus Kas Tidak Berubah**

Koefisien korelasi antara Earning Per Share dengan Harga Saham ketika Tingakt Suku Bunga SBI tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**
**Koefisien Korelasi Parsial Tingkat Suku Bunga SBI Dengan Harga Saham**

**Correlations**

| Control Variables | | | HARGA_SAHAM | SBI |
|---|---|---|---|---|
| EPS | HARGA_SAHAM | Correlation | 1,000 | ,193 |
| | | Significance (1-tailed) | . | ,056 |
| | | df | 0 | 67 |
| | SBI | Correlation | ,193 | 1,000 |
| | | Significance (1-tailed) | ,056 | . |
| | | df | 67 | 0 |

***Sumber: Hasil Pengolahan Data***

Hubungan antara Tingkat suku bunga SBI dengan Harga Saham ketika Earning Per Share tidak berubah adalah sebesar 0,193 dengan arah positif. Artinya Tingkat suku bunga SBI memiliki hubungan yang Sangat rendah dengan Harga Saham ketika Earning Per Share tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Tingkat suku bunga SBI meningkat, sementara Earning Per Share tidak berubah maka Harga Saham meningkat. Kemudian besar pengaruh Tingkat suku bunga SBI terhadap Harga Saham perusahaan ketika Earning Per Share perusahaan tidak berubah adalah $(0,193)^2 \times 100\% = 3,7\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Harga Saham dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Harga Saham dibanding Tingkat Suku Bunga SBI.

**C) Pengaruh *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan terhadap Harga Saham Saham**

Korelasi simultan merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antara kedua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel Harga Saham. Koefisien korelasi Earning Per Share dan Tingkat suku bunga SBI secara simultan dengan Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**

**Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .922[a] | .849 | .845 | 970.52774 |

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_SBI, Earning_Per_Share

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Nilai R pada tabel 4.10 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas ( Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI) secara simultan dengan Harga Saham perusahaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti dapat diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI) memiliki hubungan yang cukup kuat/cukup erat dengan Harga Saham perusahaan. Sehingga semakin besar Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI maka Harga Saham akan meningkat pula. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,922 berada pada interval 0,80 – 1,000 yang termasuk dalam kriteria korelasi sangat kuat.

**4. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (KD) pada intinya memberikan penafsiran pengaruh dua variabel, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar Persentase Earning Per Share, Tingkat Suku Bunga SBI dan Harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan *SPSS 17 for windows* dan hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Model Summary Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .922[a] | .849 | .845 | 970.52774 |

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_SBI, Earning_Per_Share

b. Dependent Variable: Harga_Saham

**Sumber:Hasil Pengolahan Data**

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,849 atau 84,9 % ini berarti bahwa variabel return saham (Y) dipengaruhi oleh variabel Earning Per Share dan tingakt suku bunga SBI 84,9% sedangkan 15,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti seperti inflasi, BI *rate*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dana asing di bursa efek,dll.

**5. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akan menolak atau menerima hipotesis. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji F dan uji t.

**A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

**a) Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010**

Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nikai $r^2$ telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien determinasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- H0 : $\beta_1 \beta_2 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Earning Per Share ($X_1$) dan Tingkat suku bunga SBI ($X_2$) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan.
- H1 : $\beta_1 \beta_2 \leq 0$, Terdapat pengaruh antara Earning Per Share ($X_1$) dan Tingkat suku bunga SBI ($X_2$) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 for windows adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Uji F**

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 3.557E8 | 2 | 1.779E8 | 188.830 | .000[a] |
| | Residual | 6.311E7 | 67 | 941924.092 | | |
| | Total | 4.188E8 | 69 | | | |

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga_SBI, Earning_Per_Share

b. Dependent Variable: Harga_Saham

**Sumber:Hasil Pengolahan Data**

Nilai $F_{hitung}$ dibandingkan dengan nilai $F_{tabel}$ berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 70-2-1 = 67, maka F tabel diperoleh sebesar 3,13.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Apabila Fhitung positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan α = 5%, maka $H_0$ ditolak artinya signifikan
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan α = 5%, maka $H_0$ diterima artinya tidak signifikan

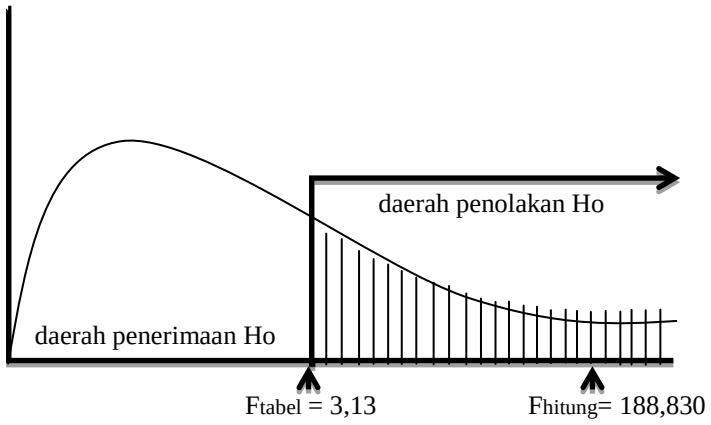
Apabila Fhitung negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0$ diterima artinya tidak signifikan
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak artinya signifikan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat Fhitung > Ftabel, yaitu 188,830 > 3,13, maka $H_0$ ditolak artinya bahwa variabel EPS dan tingkat suku bunga sbi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :




**Gambar 4. 5**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Secara Simultan**

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai $F_{hitung}$ sebesar 19,421 jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Earning Per Share da Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

### a. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H0:$\beta_1 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif antara Earning Per Share ($X_1$) terhadap Harga saham(Y) perusahaan perbankan
- H1:$\beta_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif antara Earning Per Share ($X_1$) terhadap Harga saham(Y) perusahaan perbankan

Nilai $t_{hitung}$ dapat dicari dengan menggunakan SPSS 17 for windows sebagai berikut :

**Tabel 4.14**
**Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -758.960 | 716.536 | | -1.059 | .293 |
| | Earning_Per_Share | 12.776 | .658 | .928 | 19.421 | .000 |
| | Suku_Bunga_SBI | 143.523 | 89.372 | .077 | 1.606 | .113 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

**Sumber:Hasil Pengolahan Data**

Nilai $t_{hitung}$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$ berdasarkan tingkat signifikansi ($\alpha$) = 5% = 0,05/2 = 0,025 dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 70-2-1 = 67, maka $t_{tabel}$ diperoleh sebesar 2,000.

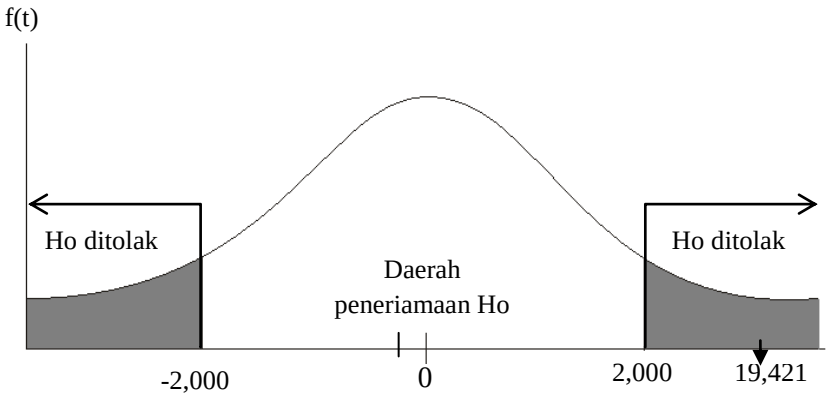
Apabila $t_{hitung}$ positif (+), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak, artinya signifikan
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima, artinya tidak signifikan

Apabila $t_{hitung}$ negatif (-), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima, artinya tidak signifikan
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak, artinya signifikan

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh Nilai $t_{hitung}$ sebesar 19,421.Karena nilai $t_{hitung}$ 19,421 lebih besar dari $t_{tabel}$(2,000) dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sedangkan $H_1$ diterima. Karena $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$, dimana 19,421 < 2,000, artinya bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, untuk lebih jelas dapat juga dilihat dari gambar 4.6 berikut ini :




**Gambar 4.6**
**Uji t Pengujian Hipotesis Secara Parsial**
**Dengan α = 5%**

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung}$ 19,421 jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b. Pengatuh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)**

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H0:$\beta_2 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dari tingkat suku bunga SBI ($X_2$) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan
- H1:$\beta_2 > 0$, Terdapat pengaruh positif dari Tingkat Suku Bunga SBI ($X_2$) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan.

Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan SPSS 17 for windows, sebagai berikut

**Tabel 4.15**
**Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -758.960 | 716.536 | | -1.059 | .293 |
| | Earning_Per_Share | 12.776 | .658 | .928 | 19.421 | .000 |
| | Suku_Bunga_SBI | 143.523 | 89.372 | .077 | 1.606 | .113 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

**Sumber:Hasil Pengolahan Data**

Nilai $t_{hitung}$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$ berdasarkan tingkat signifikansi ($\alpha$) = 5% = 0,05/2 = 0,025 dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 70-2-1 = 67, maka t tabel diperoleh sebesar 2,000.

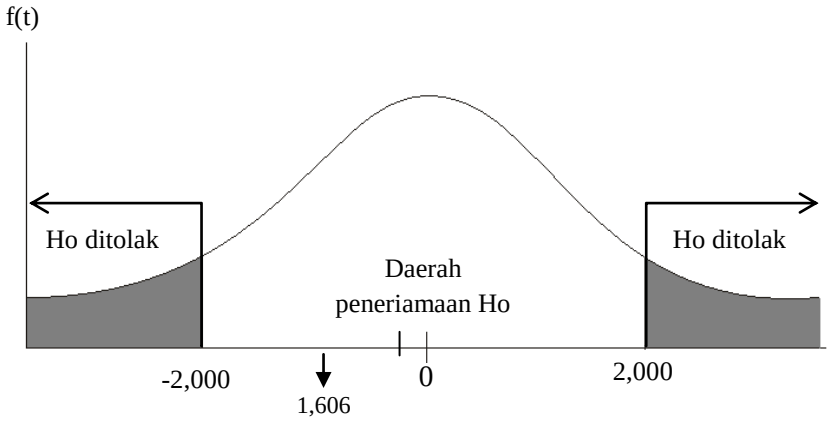
Apabila thitung positif (+), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak, artinya signifikan
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima, artinya tidak signifikan

Apabila thitung negatif (-), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima, artinya tidak signifikan
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak, artinya signifikan

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 1,606 < 2,000 , maka $H_0$ diterima artinya bahwa variabel nilai tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, untuk lebih jelas dapat juga dilihat dari gambar 4.7 berikut ini :




**Gambar 4.7**
**Uji t Pengujian Hipotesis Secara Parsial**
**Dengan α = 5%**

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung}$ 1,606 jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.